

**PENCIPTAAN TOKOH JERRY PADA NASKAH DRAMA
THE ZOO STORY KARYA EDWARD ALBEE**

**Jurnal Publikasi Ilmiah
untuk memenuhi salah satu syarat
mencapai drajat Sarjana S-1**

**Program Studi Seni Teater
Jurusan Teater**

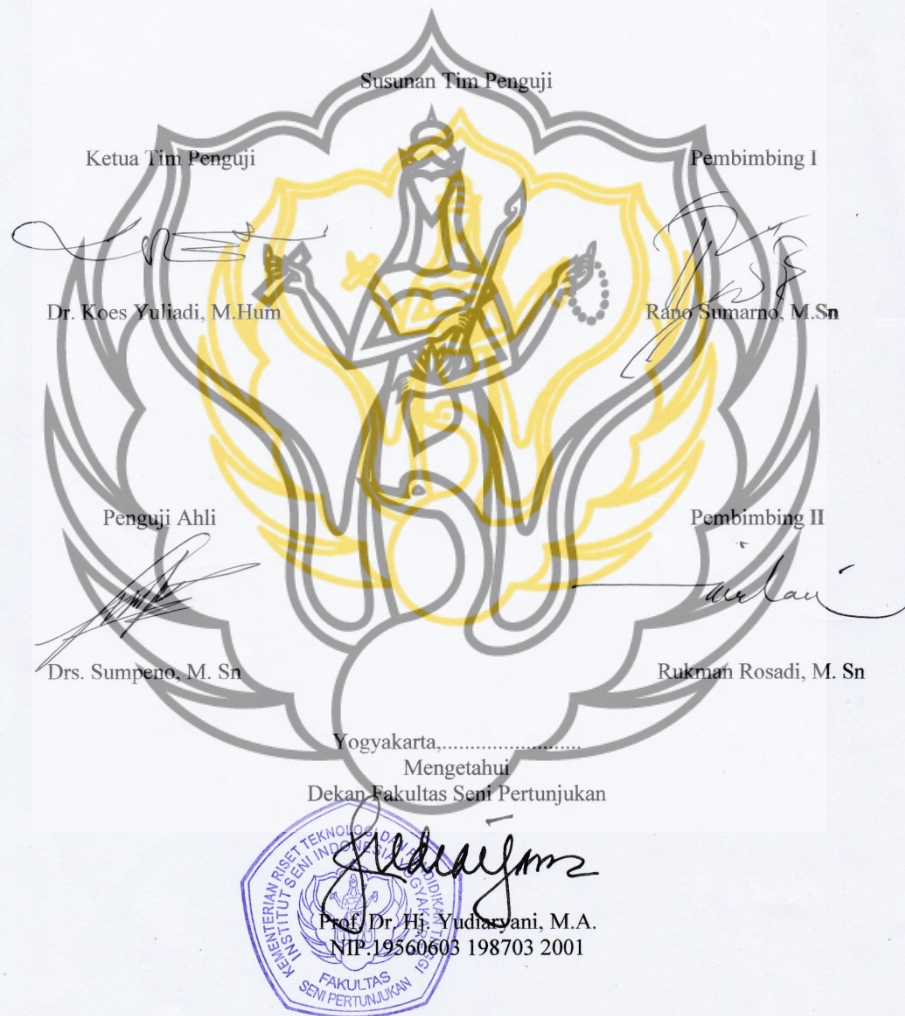


Oleh
**I Gusti Lanang Surya Adhityaswara Patra
NIM. 1310714014**

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2018**

**PENCIPTAAN TOKOH JERRY PADA NASKAH DRAMA
THE ZOO STORY KARYA EDWARD ALBEE**

Oleh
I Gusti Lanang Surya Adhityaswara Patra
NIM. 1310714014
telah diuji di depan Tim Penguji
pada tanggal 12 Juli 2018
dinyatakan telah memenuhi syarat



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : I Gusti Lanang Surya Adhityaswara Patra
Alamat : Jl. Prambanan no 6 Cakranegara, Mataram,
Nusa Tenggara Barat
No. Telepon : 08980224771
Email : Lanangsurya25@yahoo.com

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul Pemeranan Tokoh *Jerry* dalam Naskah *The zoo story* Karya Edward Albee, benar-benar asli dan ditulis sendiri, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam skripsi ini ditulis sendiri dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diakui dalam skripsi ini dan disebut pada daftar Kepustakaan. Apabila pernyataan saya ini tidak benar, saya sanggup dicabut hak dan gelar saya sebagai Sarjana Seni dari Program Studi Teater Jurusan Teater Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 04 Juli 2018

Penulis

I Gusti Lanang Surya A.P

KATA PENGANTAR

Puji Tuhan atas karunianya yang telah dilimpahkan segala rahmatnya yang luar biasa tak terhingga dan tak ternilai, pada kesempatan kali ini hingga terwujudlah sebuah pementasan dan tulisan karya tugas akhir sebagai syarat kelulusan Sarjana S-1 di Jurusan Teater Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Hambatan dan halang rintangan senantiasa tentunya menyertai dalam perjalanan proses penggarapan karya dan tulisan ini. Semangat, dukungan serta do'a dari keluarga dan orang-orang yang terhebat sehingga karya dan tulisan ini terwujud akhirnya. Harapan dan sebuah permakluman karena karya tulis ini tentunya jauh dari sempurna. Semoga karya tulis ini bisa memberikan pengaruh dan ilmu yang bermanfaat tentunya dibidang Teater.

Semua ini tentunya tidak akan terwujud tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang telah ikut berpartisipasi. Perkenankanlah pada kesempatan kali ini saya menyampaikan terimakasih dan persembahan yang luar biasa kepada pihak-pihak yang telah membantu saya yang jauh dari sempurna, berterimakasih banyak kepada:

1. Orangtua tercinta
2. Kakak dan adik yang terkasih
3. Keluarga Bapak Sugino dan Ibu Ratmi Ningsih
4. Rektor ISI Yogyakarta Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum

5. Pembantu Rektor I ISI Yogyakarta Prof. Dr. I Wayan Dana, S.S.T.M.Hum
6. Pembantu Rektor II ISI Yogyakarta Drs. AG. Hartono, M.Sn
7. Pembantu Rektor III ISI Yogyakarta Drs. Anusapati, M.F.A
8. Dekan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta Prof. Dr. Hj. Yudiaryani, M.A
9. Ketua Jurusan Teater FSP ISI Yogyakarta Dr. Koes Yuliadi, M.Hum
10. Sekretaris Jurusan Teater FSP ISI Yogyakarta Philipus Nugroho HW, M.Sn
11. Dosen Pembimbing I Rano Sumarno, M.Sn
12. Dosen Pembimbing II Rukman Rosadi, M.Sn
13. Penguji Ahli Drs. Sumpeno, M.Sn
14. Dosen Wali Purwanto, M.Sn
15. Dosen Teater ISI Yogyakarta Nanang Arisona, M.Sn
16. Seluruh Dosen Jurusan Teater ISI Yogyakarta
17. UPT ISI Yogyakarta
18. Lek Sarono
19. Lek Wandu
20. Lek Margono
21. Mas Purwanto
22. Mas Paryanto
23. Lek Harto
24. Seluruh Karyawan FSP ISI Yogyakarta
25. Ketua HMJ Teater ISI Yogyakarta Ikbal Maulana Azis
26. Pengurus HMJ Teater ISI Yogyakarta

27. Kakak-kakak Alumni Teater ISI Yogyakarta
28. A'Dhani Brain
29. Mas Bureq la sandeq
30. Adek-adek tingkat Mahasiswa dan mahasiswi Teater ISI Yogyakarta
31. Teman-teman Teater Teras
32. Pimpinan Produksi *The Zoo Story* Amelia
33. Penasihat spiritual *The Zoo Story* Maulana M.A.S
34. Soundman *The Zoo Story* Faisal
35. Design Poster *The Zoo Story* Mr. Gud
36. Dokumentasi *The Zoo Story* Gusti Wiratama
37. Penata Rias *The Zoo Story* Juyez Dardo
38. Penata Musik *The Zoo Story* bang Dwi
39. Penata setting *The Zoo Story* Ari Suryanamaskar
40. Penata Cahaya *The Zoo Story* Ahmad Suharno, Cumin, dan Ghea Fajriyani
41. Sutradara *The Zoo Story* Mad Tobacco
42. Pemain tokoh Peter *The Zoo Story* I Kadek Viswa Natha
43. Beserta Tim Pendukung *The Zoo Story*
44. Kekasih tercinta Trirani Vera
45. Warung Imam Kuzazaz
46. Meilani Sumelang

Semoga karya tugas akhir ini dapat memberi manfaat dan memberikan efek inspirasi, penyeimbang serta penyelaras pikiran dan hati di kehidupan teater untuk setiap generasi selanjutnya.

Yogyakarta, 27 Juli 2018

Penulis

I Gusti Lanang Surya A.P



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penciptaan	4
D. Tinjauan Karya	4
E. Landasan Teori	6
F. Metode Penciptaan	9
G. Sistematika Penulisan	12

BAB II ANALISA KARAKTER

A. Ringkasan Naskah	14
B. Analisa Struktur Lakon	15
1. Plot	16
2. Karakter	17
3. Tema	33
C. Analisa Tekstur Lakon	34
1. Dialog	34
2. <i>Mood</i> / Suasana	35
3. <i>Spectacle</i>	39

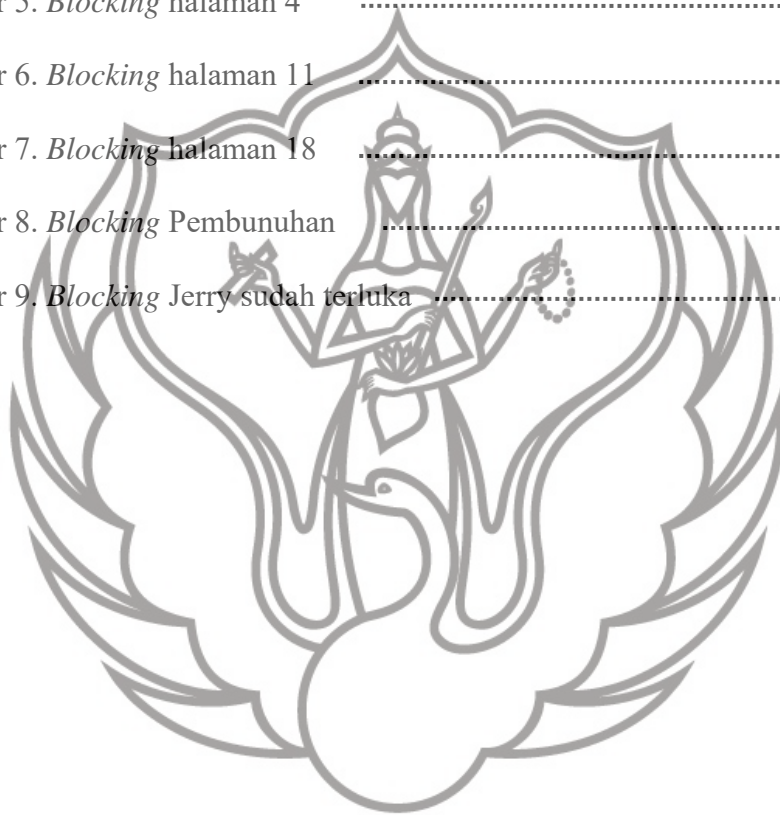
BAB III PROSES PENCIPTAAN

A. Konsep Pemeranan	40
B. Proses berlatih	41
1. Berlatih mengolah tubuh	41
2. Berlatih Vokal	42
3. <i>Reading</i>	42
4. Berdiskusi tentang Gagasan	43
5. Motivasi	45
6. Penciptaan Suara	46

a.Nada dasar	47
b.Karakter suara	47
7. Penciptaan Tubuh	48
a.Bagian Atas	49
b.Bagian Tengah.....	50
c.Bagian Bawah	51
8. Konsentrasi	52
9. Evaluasi	52
10. Perubahan Interpretasi	53
11. Pembiasaan	53
C. Penggarapan tokoh dalam pementasan	54
1. <i>Reading</i>	56
2. <i>Dramatic Reading</i>	57
3. <i>Blocking</i>	57
4. <i>Cut to Cut</i>	64
5. <i>Runthrough</i>	65
6. Gladi Kotor	65
7. Gladi Bersih.....	66
8. Pentas	66
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	67
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pementasan <i>The Zoo Story</i> oleh Yudhi Bayong	6
Gaambar 2. Bagan Metode Penciptaan	11
Gambar 3. <i>Reading</i>	44
Gambar 4. <i>Blocking</i> Pembuka	59
Gambar 5. <i>Blocking</i> halaman 4	60
Gambar 6. <i>Blocking</i> halaman 11	61
Gambar 7. <i>Blocking</i> halaman 18	62
Gambar 8. <i>Blocking</i> Pembunuhan	63
Gambar 9. <i>Blocking</i> Jerry sudah terluka	64



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Naskah <i>The Zoo Story</i>	73
Lampiran 2. Foto Tata busana dan Rias	108
Lampiran 3. Gambar <i>Setting</i>	110
Lampiran 4. Foto Pementasan	111
Lampiran 5. Gambar Poster dan Tiket.....	113



ABSTRAK

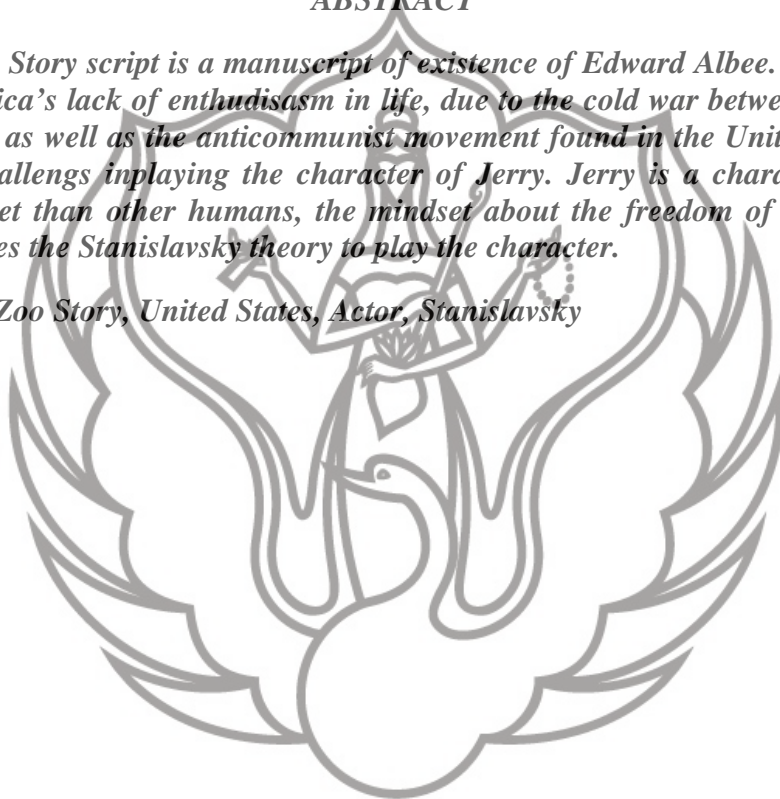
Naskah *The Zoo Story* adalah naskah tentang *eksistensi* Edward Albee. Naskah tersebut membahas tentang Amerika yang mengalami kurang semangatnya dalam hidup, akibat perang dingin antara Amerika dengan Uni Soviet, serta gerakan anti komunis yang terdapat di Amerika. Aktor memiliki banyak tantangan dalam memerankan tokoh Jerry. Jerry adalah tokoh yang memiliki pola pikir yang berbeda dari manusia lainnya, yaitu pola pikir tentang kebebasan dari penjara hidupnya, kematian menjadi bagian intrik dari kehidupan, dan tidak memikirkan keduniawian. Aktor dengan ini menggunakan teori Stanislavsky untuk memainkan tokoh tersebut.

Kata Kunci : *The Zoo Story*, Amerika, Aktor, Stanislavsky

ABSTRACT

The Zoo Story script is a manuscript of existence of Edward Albee. The manuscript discusses America's lack of enthusiasm in life, due to the cold war between America and the soviet union, as well as the anticommunist movement found in the United States. Actors have many challenges in playing the character of Jerry. Jerry is a character who has a different mindset than other humans, the mindset about the freedom of prison life. The actor hereby uses the Stanislavsky theory to play the character.

Keyword : *The Zoo Story, United States, Actor, Stanislavsky*



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Amerika adalah negara pesimisme hidup tak punya akar, pengaruh absurd tidak begitu banyak. Pada tahun 1950-an Amerika sedang gencar dengan gerakan antikomunis yang dikenal dengan gerakan *McCarthyism*.¹

Joseph Raymod McCarthy (1908-1957) adalah seorang senator dari partai Republik yang berasal dari Wisconsin. Ia pernah memimpin penyelidikan terhadap sejumlah orang yang diduga terlibat dalam kegiatan partai komunis. Presiden Harry S. Truman dan Dean Acheson pun dituduh demikian. Pada mulanya, tuduhan kepada Presiden Truman dianggap biasa, sebab Truman datang dari partai Demokrat. Akan tetapi, McCarthy mulai merepotkan tatkala ia juga sama-sama dari partai Republik. Serangan gencar juga diarahkan kepada Angkatan Darat Amerika. Akan tetapi, Angkatan Darat Amerika melancarkan serangan balik dengan membuktikan bahwa tuduhannya tidak benar. Ia akhirnya jatuh dari singgasana politik Amerika tatkala rakyat Amerika menuduhnya sebagai seorang penipu.

Setelah itu gerakan antikomunis muncul pada tahun 1950-an. Gerakan tersebut erat kaitannya dengan pertentangan Amerika kepada dan sekutunya melawan Uni Soviet dan sekutunya²

Itulah yang menyebabkan teater di Amerika pada tahun 1950-1970an terkena dampak kekecewaan situasi politik tersebut. Festival tidak dapat berjalan dengan mulus karena hidup sudah diluar kontrol dan perang dingin sudah membekukan semangat hidup masyarakat Amerika³

Hal inilah yang membuat keadaan warga Amerika menjadi pesimis dalam menjalani hidup, termasuk juga pada perkembangan teater di Amerika.

¹ Bakdi Soemanto.2002.*Godot di Amerika dan Indonesia*, Jakarta: PT. Grasindo, Hlm.181.

²*Ibid.*, Hlm.181.

³*Ibid.* , Hlm.179-180.

Hal ini yang membuat dramawan seperti Edward Albee menuliskan sebuah naskah tentang krisis eksistensi negaranya.

Edward albee adalah seorang penulis naskah yang berasal dari Amerika. Naskah yang pertama kali diciptakan oleh Edward Albee adalah *The Zoo Story* pada tahun 1958⁴.

Lakon ini berbicara tentang dampak modernisasi sebuah masyarakat yang membuat orang-orang menderita keterasingan pada kehidupan yang mereka miliki. Selain itu lakon ini juga berbicara menyerang landasan optimisme Amerika⁵. Selain itu, dalam lakon ini beberapa paham filsafat juga bisa ditemukan dalam naskah ini. Seperti misalnya filsafat *eksistensialisme* berarti adanya, dan dibedakan dari esensi yang berarti hakikat⁶.

Meskipun *The Zoo Story* kurang laku di Amerika, sehingga pementasan pertama dilakukan di Berlin Jerman pada tahun 1958, akhirnya *The Zoo Story* pun dipentaskan di Broadway pada tanggal 14 Januari 1960⁷.

Dalam naskah *The Zoo Story* mempunyai 2 tokoh yang berlawanan secara status sosial yaitu Jerry dan Peter. Jerry adalah tokoh yang memiliki pola pikir yang berubah-ubah, dimana setiap bahasan dialognya banyak perubahan pada pikirannya, dibuktikan dengan bentuk yang ia bahas pada Peter. Jerry juga adalah tokoh yang kesepian dan tidak mempunyai seorang keluarga.

⁴*Ibid.*, Hlm.103.

⁵ Martin Eslin.2008.*Teater Absurd*, Mojokerto: Pustaka Banyumili.Hlm.231.

⁶ Ostina Panjaitan.1996.*Manusia Sebagai Eksistensi*, Jakarta : Yayasan Sumber Agung, Hlm. 12.

⁷Bakdi Soemanto. 2002.*Godot di Amerika dan Indonesia*, Jakarta: PT. Grasindo, Hlm.103.

Dibuktikan pada dialog-dialog Jerry dimana Jerry pada awalnya membicarakan soal kebun binatang, lalu setelah itu Jerry bertanya tentang kehidupan Peter, yang ketiga Jerry membicarakan tentang kehidupannya sendiri, dan pada akhirnya Jerry memilih untuk membunuh dirinya dengan media Peter, artinya aktor memainkan tokoh Jerry mempunyai kesulitan sendiri yaitu dimana aktor harus memainkan emosi dan pola pikir yang dimiliki oleh Jerry.

Selain itu Jerry juga memiliki pola pikir yang tidak biasa dengan pemikiran umumnya, yaitu dimana Jerry berfikir bahwa Jerry tidak memiliki pekerjaan, tidak mempunyai istri, dan berfikir tentang ideologinya sebagai manusia. Jerry bisa disebut orang eksistensi menurut Kierkegaard yaitu dimana individu yang eksis, adalah pribadi-pribadi yang sadar bukan sekedar bagian suatu kerumunan, angka-angka dalam suatu kelompok atau benda-benda dalam suatu kumpulan⁸. Selain *Eksistensialisme*, ada juga teori Karl Max yang terdapat dalam naskah ini, misal saat pembicaraan Jerry tentang kelas sosial. Dalam teori Karl Max, kelas sosial adalah bagian dari paham Karl Max, yang artinya kelas sosial adalah golongan sosial dalam tatanan masyarakat yang ditentukan oleh posisi tertentu dalam proses produksi⁹

The Zoo Story memiliki kerumitan tersendiri yang dimana aktor harus benar-benar fokus untuk menciptakan tokoh Jerry yang mempunyai masalah sehingga ia memilih untuk mati. Harapan dalam pertunjukan ini bisa dinikmati

⁸Vincent Martin.2001. *Filsafat Eksistensialisme (Kierkegaard, Sartre, Camus)*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, Hlm. 25.

⁹Franz Magnis. 2000. *Pemikiran Karl Max Dari Utopis Ke Perselisihan Revisionisme*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, Hlm. 111.

oleh penonton dan bisa mengambil pesan moral yang terkandung dalam drama *The Zoo Story* karya Edward Albee ini.

B. RUMUSAN PENCIPTAAN

1. Bagaimana memerankan tokoh Jerry dalam naskah *The Zoo Story* karya Edward Albee?
2. Bagaimana mengaplikasikan metode pelatihan Stanislavsky dalam tokoh Jerry dengan naskah *The Zoo Story* karya Edward Albee?

C. TUJUAN PENCIPTAAN

1. Memerankan tokoh Jerry dalam lakon *The Zoo Story* karya Edward Albee
2. Mengaplikasikan metode pelatihan Stanislavsky dalam tokoh Jerry dengan naskah *The Zoo Story* karya Edward Albee

D. TINJAUAN KARYA

Pertunjukan naskah *The Zoo Story* pernah dipentaskan di jurusan Teater yang disutradarai oleh Yudhi Purwanto pada Tugas Akhir Penyutradaraan pada tahun 2004 dimainkan oleh Yudhi Purwanto sebagai Jerry dan tokoh Peter dimainkan oleh Rasis Roeang.

The Zoo Story yang dipentaskan oleh Yudhi Purwanto menggunakan terjemahan dari Eka Dimtri Sitorus. Di dalam naskah terjemahan Eka D. Sitorus, Jerry digambarkan dengan sosok yang mempunyai penyakit

skizoprenik. Sedangkan di dalam terjemahan Amin Kamil, tidak ada dijelaskan bahwa tokoh Jerry mempunyai penyakit *skizoprenik*.

Di dalam Tugas Akhirnya, Yudhi merancang tokoh Jerry dengan rancangan bahwa Jerry adalah seorang laki-laki yang berusia 30-an, yang tadinya berotot dan segar, mulai terlihat kurus, penampilan sembrono, belum beristri, seroang yang tidak ganteng lagi tapi jelas bahwa dia pernah begitu. Kejatuhan dari keindahan tubuhnya karena merusak diri, tetapi jelas terlihat dia memiliki gangguan mental. Seseorang dengan masa lalu yang suram, *broken*, alkoholik, dan *skizoprenik*.

Dalam pertunjukan Yudhi, ia tidak menjelaskan bahwa latar tempat berada di *Central Park New York*, dia hanya menjelaskan bahwa latar tempat bercerita disebuah pojokan taman kota, dengan bangku-bangku taman yang terbuat dari kayu, dengan latar waktu adalah di sore hari.

Berbeda dengan pertunjukan *The Zoo Story* kali ini. Pertunjukan yang akan tercipta, yaitu dimana latar tempat dan waktu akan dibuat sesuai dengan naskah, yaitu pada hari minggu yang panas pada taman *Central Park, New York*. Tetapi tidak hanya itu secara karakter pun juga akan dibuat berbeda dengan pertunjukan yang sudah dibuat Yudhi. Tokoh Jerry akan ditawarkan dengan karakter dimana Jerry menginginkan kebebasan, kematian bagian dari kehidupan artinya kematian bagi Jerry adalah menjadi hal yang biasa, dan tidak ditakuti oleh Jerry.

Ada juga selain itu, bahwa dalam pertunjukan yang akan diciptakan, dimana Jerry dan Peter mengalami krisis eksistensi. Jerry yang mengalami

krisis eksistensi karena tidak memiliki teman, keluarga, maupun istri. Sedangkan Peter juga memiliki krisis eksistensi dalam hal keterkekangan dalam hubungan keluarganya. Dalam hal ini kedua tokoh ini mengalami kesamaan dan bertemu di tempat yang sama yaitu di taman *Central Park, New York*.



Gambar 1
Pementasan *The zoo story* karya Edward Albee oleh Yudhi Purwanto
(Minggu, 3 Juni, 2018)
Sumber : www.Facebook.com

E. LANDASAN TEORI

Landasan teori digunakan untuk mendukung tulisan karya Tugas akhir sekaligus menjadi landasan untuk merancang karakter Tokoh. Landasan teori diharapkan dapat memperkuat gagasan perancang yang bersifat ilmiah dalam rumusan masalah yang dihadapi.

Dalam memahami tokoh Jerry dalam lakon *The Zoo Story* memerlukan teori yang tepat untuk bisa menganalisisnya. Teori yang digunakan adalah teori Sigmund Freud yaitu *Psikoanalisis* dan teori

Struktur, Tekstur. *Psikoanalisis* termasuk di dalam golongan ilmu jiwa ; bukan ilmu jiwa kedokteran dalam arti kata lama, bukan juga tentang ilmu jiwa tentang proses penyakit jiwa, tapi semata-mata ilmu jiwa biasa¹⁰.

Di dalam *Psikoanalisis* mempunyai 3 sistem yang penting yaitu *Id*, *Ego*, *Superego*. Dalam diri manusia mempunyai jiwa yang sehat, ketiga sistem ini merupakan satu susunan yang bersatu dan harmonis¹¹.

Id adalah suatu alat refleksi yang segera melepaskan melalui saluran – saluran motoris setiap rangsangan sensoris yang tiba padanya¹². *Ego* adalah hubungan timbal balik antara seseorang dengan dunia memerlukan pembentukan suatu sistem rohani baru¹³. Sedangkan *Superego* adalah cabang keadilan dari kepribadian¹⁴. Ketiga sistem ini tidak dipisahkan.

Teori Struktur dan Tekstur menurut Kernodle. Struktur adalah bentuk drama dalam pementasan, sedangkan Tekstur adalah apa yang dilakukan langsung oleh pengamat¹⁵.

Adapun di dalam Struktur terdapat tiga bagian yaitu : Plot, Tema, dan Karakter, sedangkan Tekstur ada tiga bagian yaitu Dialog, Mood, dan Spectacle¹⁶.

¹⁰Calvin S. Hall.2017.*Naluri Kekuasaan Sigmund Freud*, Jakarta : PT Buku Seru ,Hlm.19.

¹¹*Ibid.* ,Hlm.25.

¹²*Ibid.* ,Hlm.26.

¹³*Ibid.*, Hlm. 36.

¹⁴*Ibid.*, Hlm.42.

¹⁵ Cahyaningrum Dewojati.2012. *Drama Sejara Teori, dan Penerapannya*,Javakarsa Media, Hlm.164.

¹⁶*Ibid.* ,Hlm.164.

Setelah teori untuk memahami tokoh Jerry, sekarang ialah teori untuk memerankan tokoh Jerry. Landasan teori yang digunakan untuk memerankan tokoh Jerry adalah *acting* oleh Stanislavsky yang mengatakan Keindahan, daya tarik dan pesona tidaklah terletak pada dialog, tetapi terletak dalam arti yang terletak di belakang dialog-dialog tersebut, di dalam jeda atau *pause*, dalam pandangan para aktor dalam cara mempermainkan emosi¹⁷.

Aktor menggunakan segala yang ada pada diri, mulai dari tubuh, vokal serta sukma seorang aktor sangat penting untuk menunjang performa seorang aktor di atas panggung, serta mampu menghidupkan karakter pada tokoh yang akan dimainkan oleh aktor. Tanpa diri si pemeran sendiri, aktor tidak bisa mengeskpesikan serta menjadi tokoh yang dimainkan. Untuk mencapai tujuan tersebut, aktor harus merancang tokoh yang akan dipentaskan.

Hakekat seni peran adalah meyakinkan (*make believe*). Jika berhasil meyakinkan penonton bahwa apa yang telah dilakukan aktor adalah benar, paling tidak, itu sudah cukup.¹⁸ Keaktoran menurut Constantin Stanislavsky adalah usaha-usaha untuk penciptaan sebuah filsafat untuk para aktor dalam mencoba memberikan tafsiran seni berperan¹⁹.

Tokoh yang dimainkan oleh aktor juga mempunyai kehidupan yang sama seperti manusia. Mempunyai karakter (suara, pikiran dan perasaan). Untuk dapat menciptakan rancangan tokoh yang baik, maka diperlukan

¹⁷ Konstantin Stanislavsky terjemahan Max Arifin. 2006. *My Life in Art*, Malang: Pustaka Kyungan, Hlm. 113-114.

¹⁸ N. Riantiarno. 2011. *Kitab Teater*, Jakarta : Grasindo, Hlm. 107.

¹⁹ Nur Iswantara. 2016. *Drama Teori dan Praktik Seni Peran*, Yogyakarta: Penerbit Media Kreatifa, Hlm. 39.

menganalisis naskah terlebih dahulu. Dalam menganalisis naskah perlu melihat karakter tokoh yang akan dimainkan. *Dialog* adalah salah satu kunci untuk mendapatkan karakter-karakter tersebut. Satu kata di dalam *dialog* dapat dianalisis untuk mencapai karakter tokoh.

F. METODE PENCIPTAAN

Metode dalam kamus besar bahasa Indonesia, metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Seorang aktor harus mempunyai cara untuk menciptakan tokoh yang diinginkan.

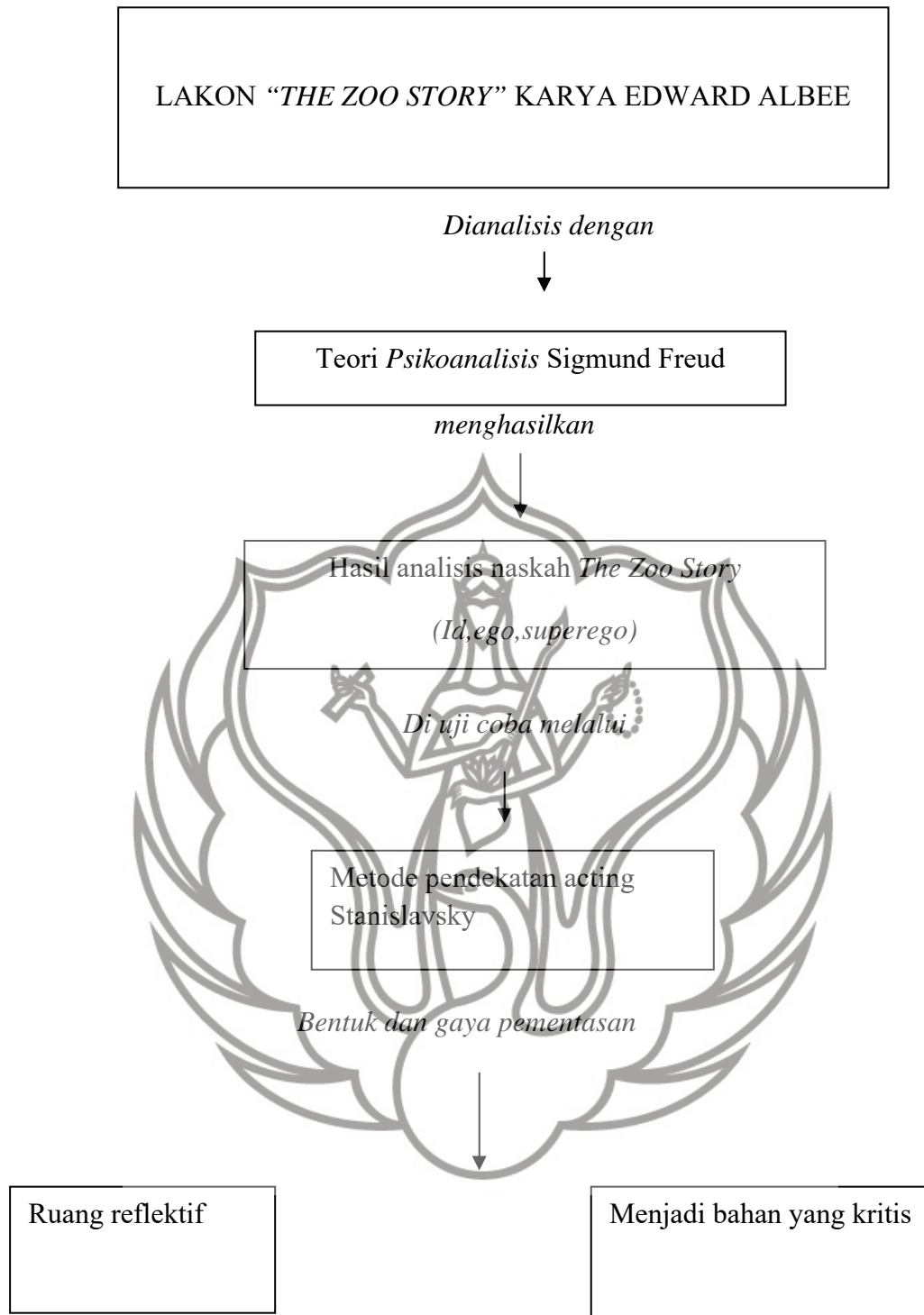
Sebelum aktor menciptakan tokoh, aktor harus memilih naskahnya terlebih dahulu. Selanjutnya aktor memilih peran yang akan diciptakan tokohnya. Aktor memilih naskah *The Zoo Story* karya Edward Albee dengan tokoh Jerry.

Dalam naskah *The Zoo Story*, dengan tokoh Jerry yang dimana Jerry adalah tokoh yang memiliki krisis eksistensi akibat gerakan antikomunis yang ada di Amerika. Jerry berjalan kaki setelah dari kebun binatang dan menemukan seseorang yang bernama Peter. Ketika berbincang dengan Peter, Jerry bercerita banyak tentang kehidupannya yang sangat kelam. Jerry adalah tokoh yang belum menikah dan tinggal disebuah kontrakan dan mempunyai anjing gila, berbeda dengan Peter yang sudah memiliki istri dan anak yang mempunyai kucing dan parkit, televisi dan kehidupan yang layak. Seorang aktor harus mampu menciptakan tokoh Jerry.

Metode yang digunakan aktor ialah yang pertama memilih naskah *The Zoo Story* karya Edward Albee. Di dalam sebuah drama memiliki sebuah tokoh yang diciptakan oleh penulis, dan aktor memilih salah satu tokoh tersebut yaitu Tokoh Jerry dalam askah *The Zoo Story*.

Untuk memerankan sebuah tokoh diperlukan teori atau alat untuk memahami atau menganalisis sebuah karakter tokoh. Aktor menggunakan teori *Psikoanalisis* untuk memahami atau menganalisis tokoh Jerry dalam naskah *The Zoo Story*. Setelah memahami atau menganalisis tokoh akan menghasilkan analisis tokoh Jerry dan aktor memerankan tokoh tersebut dengan menggunakan akting dari Stanislavsky tetapi dengan gaya pertunjukan *Eksistensialisme* dan akan menghasilkan ruang reflektif dan untuk menjadi bahan yang kritis untuk penonton.

Artinya dalam penciptaan sebuah tokoh memerlukan sebuah metode untuk aktor agar penciptaan bisa dikatakan berhasil dalam menciptakan tokoh Jerry.



Gambar 2
Bagan Metode Penciptaan
(Senin, 5 Maret, 2018)
Sumber : I Gusti Lanang Surya A.P

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan menurut Buku panduan Tugas Akhir penciptaan Jurusan Seni teater, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta 2015 telah ditetapkan oleh pihak akademis.

Bab I, pendahuluan yang mencakup subbab, yakni : Latar Belakang Penciptaan, Rumusan Penciptaan, Tujuan Penciptaan, Tinjauan Karya, Landasan Teori, Metode Penciptaan, dan Sistematika Penulisan.

Bab II, analisis naskah mencakup subbab, yakni : *The Zoo Story* dan Edward Albee, analisis Struktur (Tema, Sinopsis, Alur, Karakter), Tekstur (*Dialog, Mood, Spektakel*)

Bab III, penciptaan Tokoh yaitu dimana proses terjadinya penciptaan tokoh Jerry pada naskah *The Zoo Story* karya Edward Albee.

Bab IV, Penutup, semua bahasan yang sudah dijelaskan diuraikan pada ketiga bab sebelumnya, dirangkum dan disimpulkan dalam tiga subbab: Kesimpulan, Evaluasi, dan Saran.

Kemudian yang terakhir adalah Daftar Pustaka, dan Lampiran.